

SUCCESS ANALYSIS OF ONLINE ABSENCE SYSTEM WITH DELONE AND MCLANE MODEL APPROACH AT THE REGIONAL FINANCIAL AND ASSET MANAGEMENT AGENCY OF WEST SUMATERA PROVINCE

ANALISIS KESUKSESAN SISTEM ABSENSI ONLINE DENGAN PENDEKATAN MODEL DELONE AND MCLANE PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Faisal Hidayat Ardiansyah ^{1a}(*) Elfiswandi ^{2b} (*) Hanna Pratiwi ^{3c}

¹²³ Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

^afaisalhidayatardiansyah@gmail.com

^belfiswandi@upiptk.ac.id

^channa_pratiwi@upiptk.ac.id

(*) Corresponding Author

faisalhidayatardiansyah@gmail.com

How to Cite: Faisal Hidayat Ardiansyah. (2024). Analisis Kesuksesan Sistem Absensi Online Dengan Pendekatan Model Delone And Mclane Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat [doi: 10.36526/js.v3i2.4334](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4334)

Received: 16-07-2024
Revised : 19-07-2024
Accepted: 28-08-2024

Keywords:

Kualitas sistem,
Kualitas informasi,
Kualitas layanan,
penggunaan,
kepuasan pengguna,
manfaat bersih,
SMART PLS 3.0

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih (Net Benefit) dengan Penggunaan dan Kepuasan Pengguna sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 74 responden dan dianalisis menggunakan aplikasi SMART PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas Sistem tidak berpengaruh terhadap Penggunaan; (2) Kualitas sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna; (3) Kualitas Sistem tidak berpengaruh terhadap Manfaat Bersih; (4) Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan; (5) Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna; (6) Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Manfaat Bersih; (7) Kualitas Layanan berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan; (8) Kualitas Layanan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna; (9) Kualitas Layanan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manfaat Bersih; (10) Penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Pengguna; (11) Penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manfaat Bersih; (12) Kepuasan Pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap Manfaat Bersih. Selain itu, ditemukan bahwa: (13) Penggunaan tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dengan Kepuasan Pengguna; (14) Penggunaan tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dengan Kepuasan Pengguna; (15) Penggunaan memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dengan Kepuasan Pengguna; (16) Penggunaan tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dengan Manfaat Bersih; (17) Penggunaan tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dengan Manfaat Bersih; (18) Penggunaan memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dengan Manfaat Bersih; (19) Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dengan Manfaat Bersih; (20) Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dengan Manfaat Bersih; (21) Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dengan Manfaat Bersih; (22) Penggunaan dan Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dengan Manfaat Bersih; (23) Penggunaan dan Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dengan Manfaat Bersih; (24) Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Penggunaan dengan Manfaat Bersih; dan (25) Penggunaan dan Kepuasan Pengguna tidak memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dengan Manfaat Bersih.

PENDAHULUAN

Kesuksesan sistem informasi dapat diukur dari berbagai aspek, seperti kualitas sistem itu sendiri, kualitas informasi yang dihasilkan, tingkat penggunaan, kepuasan pengguna, serta dampak yang ditimbulkan oleh penerapan sistem informasi tersebut (Rachman, 2021). Dalam konteks pemerintahan daerah, manajemen kehadiran pegawai menjadi perhatian utama bagi para pembuat kebijakan. Pencatatan kehadiran pegawai dalam laporan keuangan pemerintah daerah memegang peranan penting karena mencerminkan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya

manusia, yang nantinya akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Ketidakkuratan dalam pencatatan kehadiran dapat terjadi apabila belum diterapkannya Sistem Informasi yang terintegrasi secara efektif untuk mengelola data kehadiran secara valid. Untuk mengatasi tantangan ini, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengembangkan Aplikasi Absensi Online, yang dirancang oleh Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi ini merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi sistem informasi yang bertujuan untuk mendukung kedisiplinan pegawai di lingkungan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Aplikasi absensi online ini digunakan untuk mencatat dan melaporkan kehadiran pegawai, dikembangkan dengan mempertimbangkan serta menerapkan prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh karena itu, pengendalian terhadap penggunaan aplikasi ini menjadi sangat penting sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam penerapannya, guna memastikan kepatuhan dan disiplin pegawai, khususnya di lingkungan BPKAD Provinsi Sumatera Barat (Gunawan, 2017).

Aplikasi Absensi Online adalah aplikasi yang tergolong lama, yang mulai digunakan sejak Tahun 2020. Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner sementara yang disebarkan kepada 10 orang pegawai di peroleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Hasil Kuisioner Survey Pra Penelitian mengenai kepuasan pemakaian Aplikasi Absensi Online							
NO	PERNYATAAN	SKALA					JUMLAH RESPONDEN
		ST	T	K	S	SS	
		S	S	S			
1	Keandalan Sistem (Kualitas Sistem)				30 %	70 %	10 ORANG
2	Relevansi Informasi (Kualitas Informasi)				70 %	30 %	10 ORANG
3	Daya Tanggap/Respon Aplikasi (Kualitas Layanan)				40 %	60 %	10 ORANG
4	Frekuensi Penggunaan (Penggunaan)				10 %	90 %	10 ORANG
5	KEPUASAN MENYELURUH (KEPUASAN PENGGUNA)				20 %	80 %	10 ORANG

Data pada Tabel 1.1 diatas menjelaskan tingkat kepuasan yang berbeda untuk setiap pengguna. Pada point Kualitas Layanan, 40% responden memberikan pernyataan setuju terhadap kualitas layanan yang diberikan pada Aplikasi Absensi Online, 60% menjawab Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan jawaban dari responden sesuai dengan dengan interpretasi mereka terhadap aplikasi tersebut.

Terkait dengan kualitas sistem, 60% responden menjawab setuju dengan pertanyaan yang disampaikan, keandalan sistem berkaitan dengan ketepatan perhitungan aplikasi, dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi. Aplikasi yang rumit untuk digunakan tidak menjamin keandalan dan fungsi aplikasi tersebut. Sehingga, Keberhasilan suatu sistem informasi tidak diukur dari kompleksitasnya, melainkan dari sejauh mana sistem tersebut memberikan manfaat bagi penggunanya (Rahmawati & Hidayat, 2021). Terkait dengan kepuasan pengguna, survei menunjukkan bahwa 80% responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, sementara 20% responden lainnya setuju. Berdasarkan teori Oliver yang dikutip oleh Zikri & Harahap (2022), kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Dengan demikian, tingkat kepuasan ditentukan oleh selisih antara kinerja yang dirasakan dan harapan individu terhadap hasil tersebut.

Aplikasi Absensi Online adalah sebuah sistem yang dikembangkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2020 sebagai platform utama untuk mencatat kehadiran pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi ini tersedia dalam bentuk desktop dan aplikasi mobile, yang dibangun menggunakan bahasa

pemrograman Microsoft Visual Basic dan C++, dengan basis data MySQL. Server aplikasi ini dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi Absensi Online digunakan oleh pegawai di BPKAD dan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) lainnya dalam lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk mencatat kehadiran secara elektronik. Beberapa fitur utama dari aplikasi ini mencakup fungsi pencatatan, pelaporan kehadiran, serta integrasi dengan sistem administrasi kepegawaian yang ada (Wara et al., 2021).

Aplikasi ini menampung seluruh data absen pegawai dan diakses oleh 2 (dua) Orang (User & Operator) per unit kerja di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Beberapa hal yang mampu dilakukan oleh Aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan Kehadiran: Pegawai dapat mencatat kehadiran mereka secara elektronik menggunakan aplikasi ini.
2. Pelaporan Kehadiran: Aplikasi ini menyediakan laporan kehadiran pegawai secara real-time dan dapat diakses oleh manajemen untuk pemantauan.
3. Notifikasi: Aplikasi ini memberikan notifikasi kepada pegawai terkait status kehadiran mereka.
4. Integrasi dengan Sistem Lain: Aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen kepegawaian dan penggajian terkait dengan penerimaan tunjangan kinerja pegawai nantinya.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi. Awalnya, model ini terdiri dari enam dimensi utama, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Setiap dimensi dalam model ini saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain dalam suatu alur kausal. Misalnya, peningkatan kualitas sistem atau informasi akan meningkatkan penggunaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan pengguna serta memberikan dampak positif bagi individu maupun organisasi (Utmary & Agustin, 2020).

Pada tahun 2003, DeLone dan McLean memperbarui model mereka dengan menambahkan dimensi kualitas pelayanan (*service quality*), menggantikan dampak individu dan organisasi dengan konsep manfaat bersih (*net benefits*), serta memperkenalkan konsep minat menggunakan (*intention to use*) sebagai alternatif dari penggunaan (*use*). Pembaruan ini bertujuan untuk menyederhanakan model sambil mempertahankan relevansi dan validitasnya, khususnya dalam konteks aplikasi sistem informasi modern seperti e-commerce. Meskipun ada perubahan, dimensi-dimensi dalam model ini tetap saling terkait dalam menentukan kesuksesan penerapan sistem informasi (Larasati & Andayani, 2019).

Dalam model ini, kualitas informasi mengacu pada beberapa aspek seperti ketepatan waktu, akurasi, relevansi, dan kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sistem yang mampu memberikan informasi berkualitas tinggi akan meningkatkan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya akan mendorong penggunaan lebih lanjut. Sementara itu, kualitas sistem menekankan pada seberapa baik teknologi tersebut berfungsi dan membantu pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Irviani & Oktaviana, 2017).

Dimensi kualitas pelayanan dalam model ini mengevaluasi kemampuan penyedia sistem untuk memenuhi ekspektasi pengguna, yang meliputi aspek-aspek seperti kecepatan respons, keandalan, perhatian terhadap kebutuhan pengguna, serta solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan.

Manfaat bersih (*net benefits*) merujuk pada keuntungan yang dirasakan baik oleh individu maupun organisasi setelah menggunakan sistem informasi. Manfaat ini bisa berupa peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada kepuasan pengguna dan kesuksesan organisasi dalam penerapan sistem informasi.

Dalam konteks pengujian dan evaluasi sistem, Model Kesuksesan Sistem Informasi

DeLone dan McLean atau D&M IS Success Model (2003) sering digunakan. Model ini mencakup enam variabel utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Model ini dipilih karena variabel-variabelnya sesuai dengan kebutuhan untuk menganalisis kesuksesan penerapan Aplikasi Absensi Online.

Penelitian sebelumnya mendukung penggunaan model ini. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Gustyari et al. (2022) menguji kesuksesan Aplikasi SIMDA menggunakan model DeLone dan McLean di Kota Langsa. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, dan minat pengguna secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pegawai di SKPD Kota Langsa.

Penelitian Kafrawi et al. (2022) yang mengevaluasi Sistem Informasi Keuangan Universitas Negeri Semarang menggunakan pendekatan DeLone dan McLean menyimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, kualitas pelayanan juga berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Studi lain oleh Wara et al. (2021) yang menguji model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean pada Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara menemukan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan, dan penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, yang pada akhirnya memberikan manfaat bersih.

Selain itu, penelitian oleh Ramadhan & Safitri (2021) mengenai penerapan model DeLone dan McLean pada Sistem Informasi Akademik di Universitas Bina Insani menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas layanan memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Barat, yang berlokasi di Jl. Khatib Sulaiman No.43, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini melibatkan pegawai/staf yang bekerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, dengan durasi penelitian sekitar satu bulan, dimulai sejak dikeluarkannya izin penelitian. Dalam kurun waktu tersebut, kegiatan penelitian meliputi pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data, hingga proses bimbingan penyusunan tesis.

Penelitian ini berfokus pada enam variabel utama, yang terdiri dari variabel endogen (dependen), variabel eksogen (independen), dan variabel intervening. Variabel-variabel tersebut dipelajari untuk memperoleh informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

1. Variabel Endogen (Dependen)

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan konsekuensi dari variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah **Manfaat Bersih (Net Benefit)**.

2. Variabel Eksogen (Independen)

Dikenal sebagai variabel bebas, variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Tiga variabel independen dalam penelitian ini adalah **Kualitas Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3)**.

3. Variabel Intervening

Variabel ini berperan sebagai perantara antara variabel independen dan dependen, memengaruhi hubungan di antara keduanya secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, variabel intervening adalah **Penggunaan (Y1) dan Kepuasan Pengguna (Y2)**.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yang diambil ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode **purposive sampling**, yang bertujuan untuk memastikan sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Menurut Jaya (2019), populasi dalam penelitian ini terdiri dari 90 pegawai ASN di BPKAD, dan dengan menggunakan rumus Slovin serta tingkat toleransi kesalahan 5%, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 74 pegawai ASN yang merupakan pengguna Aplikasi Absensi Online di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan enam variabel penelitian. Instrumen ini menggunakan skala Likert untuk mengukur kesuksesan Aplikasi Absensi Online pada BPKAD Provinsi Sumatera Barat. Variabel yang diukur meliputi tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan dua variabel intervening.

Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Penilaian hipotesis mengenai pengaruh langsung dilakukan dengan melihat seberapa besar konstruksi eksogen memengaruhi konstruksi endogen. Hipotesis diterima jika nilai T-statistik lebih besar dari 1,96. Jika nilai T-statistik lebih kecil dari 1,96, maka hipotesis ditolak.

Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengaruh tidak langsung diuji untuk melihat hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh ini dihitung dengan mengalikan nilai jalur dari X ke M dengan jalur dari M ke Y ($a*b$). Koefisien pengaruh tidak langsung dihitung sebagai selisih antara pengaruh langsung (c) dan pengaruh setelah mengontrol variabel intervening (c_1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) adalah sebuah lembaga atau instansi pemerintah di tingkat daerah, biasanya di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota di Indonesia. Tugas utama BPKAD adalah mengelola dan mengawasi keuangan serta aset daerah yang dimiliki oleh pemerintah daerah tersebut. Fungsi dan tanggung jawab utama BPKAD meliputi :

- a. Pengelolaan Keuangan; BPKAD bertanggung jawab untuk mengelola pendapatan dan belanja daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mereka merencanakan anggaran, melaksanakan pengeluaran, dan memastikan keuangan daerah tetap seimbang.
- b. Pengelolaan Aset; BPKAD juga mengawasi aset-aset pemerintah daerah seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris lainnya. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan inventarisasi, pemeliharaan, dan penggunaan optimal atas aset-aset tersebut.
- c. Pengendalian Internal; BPKAD harus memastikan bahwa proses-proses keuangan dan pengelolaan aset berjalan dengan baik dan sesuai aturan. Ini termasuk penerapan pengendalian internal untuk mencegah penyelewengan dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan aset.
- d. Pelaporan; BPKAD harus menyediakan laporan keuangan dan laporan kinerja kepada pimpinan pemerintah daerah, serta laporan yang diperlukan untuk keperluan transparansi dan akuntabilitas kepada publik.
- e. Perencanaan Keuangan; BPKAD terlibat dalam proses perencanaan anggaran jangka pendek dan panjang. Mereka membantu pemerintah daerah dalam merumuskan prioritas penggunaan dana publik.
- f. Pemantauan Anggaran; BPKAD melakukan pemantauan terhadap realisasi anggaran, memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran yang telah disetujui.
- g. Koordinasi dengan Instansi Terkait; BPKAD juga harus berkoordinasi dengan berbagai instansi pemerintah daerah lainnya, seperti dinas-dinas terkait, dalam mengelola keuangan dan aset secara efektif.

Namun, peran dan fungsi BPKAD bisa bervariasi di setiap daerah sesuai dengan peraturan daerah dan kondisi lokal. di Sumatera Barat BPKAD merupakan peleburan dari Badan Keuangan Daerah dan Biro AP2BMD (Administrasi Pengadaan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah), BPKAD terbentuk pada bulan maret tahun 2021, memiliki tugas untuk mengelola keuangan dan aset daerah Provinsi Sumatera Barat. Pada BPKAD Sumatera Barat terdapat 3 (Tiga) Bidang Pengelolaan, diantaranya adalah Bidang Perbendaharaan dan Akuntansi Pelaporan, Bidang Anggaran dan Perencanaan Keuangan Daerah, serta bidang Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Adapun struktur Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur BPKAD

Visi dan Misi BPKAD Sumatera Barat

Visi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sumatera Barat adalah sebagai berikut : “Mewujudkan Pengelolaan Keuangan dan Aset di Provinsi Sumatera Barat yang Transparan dan Akuntabel”. Misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan anggaran daerah yang berbasis kinerja dan tepat waktu.
- b. Mewujudkan penatausahaan keuangan daerah sesuai peraturan perundangan.
- c. Mewujudkan laporan keuangan dan kinerja yang transparan dan akuntabel.
- d. Mewujudkan penatausahaan aset daerah sesuai peraturan perundangan.

Pembahasan

Aplikasi Absensi Online

Aplikasi Absensi Online Sumatera Barat merupakan sebuah inovasi dalam manajemen kehadiran pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi ini diluncurkan pada pertengahan tahun 2021 dan dikembangkan menggunakan teknologi PHP dan JavaScript, dengan basis data MySQL. Hosting aplikasi dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat untuk menjamin aksesibilitas dan keamanan data.

Aplikasi ini digunakan untuk mencatat data kehadiran pegawai BPKAD, yang dapat diakses oleh setiap pegawai dengan satu operator di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Berikut adalah beberapa fitur utama aplikasi ini:

- Pencatatan Kehadiran: Memungkinkan pegawai untuk mencatat kehadiran mereka secara real-time.
- Notifikasi Kehadiran: Mengirimkan notifikasi kepada pengguna jika ada yang tidak hadir atau terlambat.
- Laporan Kehadiran: Menyediakan laporan kehadiran yang dapat diunduh atau dilihat secara online, lengkap dengan statistik kehadiran.
- Integrasi dengan Sistem Pembayaran TPP: Data absensi diintegrasikan dengan sistem pembayaran Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) untuk mempermudah proses pembayaran.
- Fitur Geolokasi: Mencatat kehadiran berdasarkan lokasi yang telah ditentukan, sehingga pegawai hanya dapat mengakses aplikasi di lokasi tertentu.



Gambar 2.
Tampilan Depan Aplikasi Absensi Online

Di atas adalah tampilan depan Aplikasi Absensi Online yang dibangun oleh Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Barat.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 74 responden, yang terdiri dari pegawai BPKAD di Provinsi Sumatera Barat. Karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

1. **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**
Berdasarkan data kuesioner, 52,70% responden adalah perempuan (39 orang) dan 47,30% laki-laki (35 orang). Mayoritas pegawai BPKAD yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.
2. **Karakteristik Berdasarkan Usia**
Usia responden terbagi menjadi tiga kelompok, dengan mayoritas berusia di atas 41 tahun, yaitu 63,51% (47 orang). Sedangkan 28,38% responden berusia antara 31 hingga 40 tahun (21 orang), dan 8,11% berusia antara 20 hingga 30 tahun (6 orang). Mayoritas pegawai berusia lebih dari 40 tahun, yang menunjukkan bahwa pegawai di BPKAD umumnya memiliki pengalaman kerja yang matang.
3. **Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

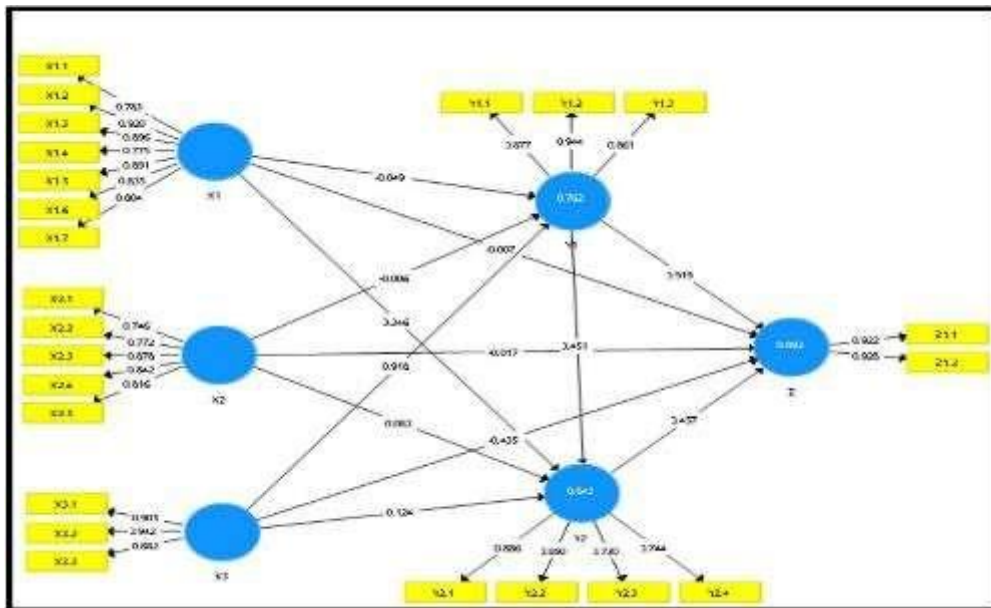
Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Sebanyak 45,94% responden memiliki gelar Sarjana (S1), 31,09% memiliki gelar Magister (S2), sementara yang berpendidikan Diploma dan SMA masing-masing sebesar 13,51% dan 9,46%.

Skema Model Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis **Partial Least Square (PLS)**, dibantu oleh software SmartPLS 3.3. Pada tahap awal, sebanyak 40 butir pernyataan diuji untuk model persamaan, namun setelah validasi, hanya 24 butir pernyataan yang dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel **Outer Loadings** menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang diuji memiliki nilai di atas 0,5, sehingga dianggap valid dan dapat dilanjutkan untuk proses analisis. Uji model ini meliputi tiga kriteria utama:

- **Convergent Validity:** Mengukur seberapa kuat indikator-indikator mengukur konstruk yang dimaksud. Suatu item dianggap valid jika nilai korelasinya di atas 0,7, namun nilai di atas 0,5 masih dapat diterima dalam tahap pengembangan.
- **Discriminant Validity:** Mengukur sejauh mana sebuah konstruk berbeda dengan konstruk lainnya.
- **Average Variance Extracted (AVE):** Digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk.



Gambar 3 Hasil PLS Algorhm

Hasil Uji Convergent Validity

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor, yang menunjukkan korelasi antara item pertanyaan dengan konstruk indikator. Dalam penelitian ini, nilai validitas konvergen di atas 0,5 diterima. Setelah data diproses menggunakan SmartPLS 3.3, hasil menunjukkan bahwa item-item yang digunakan valid dengan nilai loading factor di atas 0,5.

Pengaruh Variabel Terhadap Penggunaan dan Manfaat Bersih

1. Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Penggunaan (Y1)

Penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (Y1). Nilai original sample sebesar -0,049 dengan t-statistik 0,305, yang lebih kecil dari nilai **t-tabel** 1,96, serta **p-value** 0,761, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa **H0** diterima dan **Ha** ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu et al.

- (2018), yang juga menemukan bahwa Kualitas Sistem tidak memengaruhi Penggunaan secara signifikan.
2. **Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
Kualitas Sistem (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (Y2). Nilai **original sample** sebesar 0,346, dengan **t-statistik** 2,417 yang lebih besar dari 1,96, serta **p-value** 0,018, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Achmadi & Siregar (2021), yang menunjukkan bahwa Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna.
 3. **Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Manfaat Bersih (Z)**
Kualitas Sistem (X1) tidak berpengaruh terhadap Manfaat Bersih (Z). Nilai **original sample** sebesar -0,007 dengan **t-statistik** 0,072, lebih kecil dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,943, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** diterima dan **H_a** ditolak. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Laksono (2017) yang mengindikasikan bahwa Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi tidak memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan langsung terhadap manfaat bersih.
 4. **Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Penggunaan (Y1)**
Kualitas Informasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan (Y1). Nilai **original sample** sebesar -0,006 dengan **t-statistik** 0,057, lebih kecil dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,955, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** diterima dan **H_a** ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wara et al. (2021), yang menemukan bahwa Kualitas Informasi tidak memengaruhi Penggunaan.
 5. **Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
Kualitas Informasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (Y2). Nilai **original sample** sebesar 0,083 dengan **t-statistik** 0,893, lebih kecil dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,375, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** diterima dan **H_a** ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Larasati & Andayani (2019) yang menyatakan bahwa Kualitas Informasi tidak memengaruhi Kepuasan Pengguna.
 6. **Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Net Benefit (Z)**
Kualitas Informasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Net Benefit (Z). Nilai **original sample** sebesar -0,017 dengan **t-statistik** 0,277, lebih kecil dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,783, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** diterima dan **H_a** ditolak. Penelitian ini konsisten dengan Laksono (2017) yang menyatakan bahwa Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi tidak berpengaruh langsung terhadap Net Benefits.
 7. **Pengaruh Kualitas Layanan (X3) terhadap Penggunaan (Y1)**
Kualitas Layanan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan (Y1). Nilai **original sample** sebesar 0,918 dengan **t-statistik** 9,086, lebih besar dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,000, lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** ditolak dan **H_a** diterima. Ini sejalan dengan penelitian Meilani et al. (2020) yang menemukan bahwa Kualitas Layanan berpengaruh positif terhadap Penggunaan.
 8. **Pengaruh Kualitas Layanan (X3) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
Kualitas Layanan (X3) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (Y2). Nilai **original sample** sebesar 0,124 dengan **t-statistik** 0,829, lebih kecil dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,410, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** diterima dan **H_a** ditolak. Temuan ini sejalan dengan Utmary & Agustin (2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Layanan tidak memengaruhi Kepuasan Pengguna.
 9. **Pengaruh Kualitas Layanan (X3) terhadap Net Benefit (Z)**
Kualitas Layanan (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Net Benefit (Z). Nilai **original sample** sebesar -0,435 dengan **t-statistik** 3,803, lebih besar dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,000, lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa **H₀** ditolak dan **H_a** diterima.

Ini sesuai dengan penelitian Ramadhan & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit.

10. **Pengaruh Penggunaan (Y1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
Penggunaan (Y1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (Y2). Nilai **original sample** sebesar 0,451 dengan **t-statistik** 3,356, lebih besar dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,001, lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa **H0** ditolak dan **Ha** diterima. Hasil ini sejalan dengan Finthariasari et al. (2020) yang menyatakan bahwa Penggunaan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna.
11. **Pengaruh Penggunaan (Y1) terhadap Net Benefit (Z)**
Penggunaan (Y1) berpengaruh positif signifikan terhadap Net Benefit (Z). Nilai **original sample** sebesar 0,919 dengan **t-statistik** 5,517, lebih besar dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,000, lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa **H0** ditolak dan **Ha** diterima. Hasil ini sejalan dengan Meilani et al. (2020) yang menyatakan bahwa Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Net Benefit.
12. **Pengaruh Kepuasan Pengguna (Y2) terhadap Net Benefit (Z)**
Kepuasan Pengguna (Y2) berpengaruh positif signifikan terhadap Net Benefit (Z). Nilai **original sample** sebesar 0,457 dengan **t-statistik** 2,268, lebih besar dari nilai **t-tabel** 1,96, dan **p-value** 0,026, lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa **H0** ditolak dan **Ha** diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Wara et al. (2021) dan Laksono (2017) yang menunjukkan bahwa Kepuasan Pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih.

Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2) melalui Penggunaan (Y1) sebagai Variabel Intervening

Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2) melalui Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening, kita perlu menganalisis efek tidak langsung Kualitas Sistem (X1) melalui Penggunaan (Y1). Pengaruh ini dapat dihitung dengan mengalikan jalur dari X1 ke Y1 (a) dan dari Y1 ke Y2 (b). Jika **X1** tidak berpengaruh langsung terhadap **Y2**, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung melalui **Y1**, maka bisa jadi Penggunaan (Y1) memediasi hubungan antara Kualitas Sistem (X1) dan Kepuasan Pengguna (Y2). Namun, berdasarkan hasil yang ada, hubungan langsung antara Kualitas Sistem (X1) dan Kepuasan Pengguna (Y2) sudah terbukti signifikan, sehingga pengaruh intervening Penggunaan (Y1) mungkin tidak akan mengubah temuan ini secara substansial. Berikut adalah ringkasan dari hasil penelitian terkait pengaruh variabel-variabel dan peran variabel intervening dalam model yang diteliti:

1. **Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Penggunaan (Y1)**
 - **Hasil:** Tidak berpengaruh. Nilai original sample: -0,049, t-statistik: 0,305, p-value: 0,761.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Sistem tidak mempengaruhi Penggunaan. Sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2018).
2. **Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
 - **Hasil:** Berpengaruh positif signifikan. Nilai original sample: 0,346, t-statistik: 2,417, p-value: 0,018.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Sistem mempengaruhi Kepuasan Pengguna secara signifikan. Sejalan dengan Achmadi & Siregar (2021).
3. **Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Net Benefit (Z)**
 - **Hasil:** Tidak berpengaruh. Nilai original sample: -0,007, t-statistik: 0,072, p-value: 0,943.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Sistem tidak mempengaruhi Net Benefit. Sejalan dengan Laksono (2017).
4. **Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Penggunaan (Y1)**
 - **Hasil:** Tidak berpengaruh. Nilai original sample: -0,006, t-statistik: 0,057, p-value: 0,955.

- **Kesimpulan:** Kualitas Informasi tidak mempengaruhi Penggunaan. Sejalan dengan Wara et al. (2021).
5. **Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
 - **Hasil:** Tidak berpengaruh. Nilai original sample: 0,083, t-statistik: 0,893, p-value: 0,375.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Informasi tidak mempengaruhi Kepuasan Pengguna. Sejalan dengan Larasati & Andayani (2019).
 6. **Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Net Benefit (Z)**
 - **Hasil:** Tidak berpengaruh. Nilai original sample: -0,017, t-statistik: 0,277, p-value: 0,783.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Informasi tidak mempengaruhi Net Benefit. Sejalan dengan Laksono (2017).
 7. **Pengaruh Kualitas Layanan (X3) terhadap Penggunaan (Y1)**
 - **Hasil:** Berpengaruh positif signifikan. Nilai original sample: 0,918, t-statistik: 9,086, p-value: 0,000.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Layanan mempengaruhi Penggunaan secara signifikan. Sejalan dengan Meilani et al. (2020).
 8. **Pengaruh Kualitas Layanan (X3) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
 - **Hasil:** Tidak berpengaruh. Nilai original sample: 0,124, t-statistik: 0,829, p-value: 0,410.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Layanan tidak mempengaruhi Kepuasan Pengguna. Sejalan dengan Utmary & Agustin (2020).
 9. **Pengaruh Kualitas Layanan (X3) terhadap Net Benefit (Z)**
 - **Hasil:** Berpengaruh negatif signifikan. Nilai original sample: -0,435, t-statistik: 3,803, p-value: 0,000.
 - **Kesimpulan:** Kualitas Layanan mempengaruhi Net Benefit secara signifikan. Sejalan dengan Ramadhan & Safitri (2021).
 10. **Pengaruh Penggunaan (Y1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
 - **Hasil:** Berpengaruh positif signifikan. Nilai original sample: 0,451, t-statistik: 3,356, p-value: 0,001.
 - **Kesimpulan:** Penggunaan mempengaruhi Kepuasan Pengguna secara signifikan. Sejalan dengan Finthariasari et al. (2020).
 11. **Pengaruh Penggunaan (Y1) terhadap Net Benefit (Z)**
 - **Hasil:** Berpengaruh positif signifikan. Nilai original sample: 0,919, t-statistik: 5,517, p-value: 0,000.
 - **Kesimpulan:** Penggunaan mempengaruhi Net Benefit secara signifikan. Sejalan dengan Meilani et al. (2020).
 12. **Pengaruh Kepuasan Pengguna (Y2) terhadap Net Benefit (Z)**
 - **Hasil:** Berpengaruh positif signifikan. Nilai original sample: 0,457, t-statistik: 2,268, p-value: 0,026.
 - **Kesimpulan:** Kepuasan Pengguna mempengaruhi Net Benefit secara signifikan. Sejalan dengan Wara et al. (2021) dan Laksono (2017).
- Pengaruh Variabel Intervening:**
1. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Sistem (X1) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
 - **Hasil:** Tidak memediasi. Nilai original sample: -0,022, t-statistik: 0,302, p-value: 0,763.
 2. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Informasi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**

- Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: -0,003, t-statistik: 0,060, p-value: 0,952.
- 3. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Layanan (X3) terhadap Kepuasan Pengguna (Y2)**
 - Hasil: Memediasi. Nilai original sample: 0,414, t-statistik: 3,340, p-value: 0,001.
- 4. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Sistem (X1) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: -0,045, t-statistik: 0,306, p-value: 0,760.
- 5. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Informasi (X2) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: -0,006, t-statistik: 0,055, p-value: 0,956.
- 6. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Layanan (X3) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Memediasi. Nilai original sample: 0,843, t-statistik: 5,202, p-value: 0,000.
- 7. **Kepuasan Pengguna (Y2) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Sistem (X1) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: 0,158, t-statistik: 1,974, p-value: 0,052.
- 8. **Kepuasan Pengguna (Y2) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Informasi (X2) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: 0,038, t-statistik: 0,710, p-value: 0,480.
- 9. **Kepuasan Pengguna (Y2) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Layanan (X3) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: 0,057, t-statistik: 0,600, p-value: 0,551.
- 10. **Penggunaan (Y1) dan Kepuasan Pengguna (Y2) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Sistem (X1) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: -0,010, t-statistik: 0,266, p-value: 0,791.
- 11. **Penggunaan (Y1) dan Kepuasan Pengguna (Y2) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Informasi (X2) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: -0,001, t-statistik: 0,060, p-value: 0,952.
- 12. **Penggunaan (Y1) dan Kepuasan Pengguna (Y2) sebagai variabel intervening untuk Kualitas Layanan (X3) terhadap Net Benefit (Z)**
 - Hasil: Tidak memediasi. Nilai original sample: 0,189, t-statistik: 1,971, p-value: 0,052.
- 13. **Penggunaan (Y1) sebagai variabel intervening untuk Kepuasan Pengguna (Y2) terhadap Net Benefit (Z)**
- 14.

PENUTUP

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelayakan Aplikasi Absensi Online:
 - Aplikasi Absensi Online yang diterapkan di BPKAD dinilai sangat layak berdasarkan aspek kelayakan sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Skor TCR dari masing-masing indikator menunjukkan nilai rata-rata lebih dari 90%, yang mengindikasikan aplikasi ini sangat baik dalam memenuhi kebutuhan pegawai.

2. Pengaruh Variabel-Variabel dalam Model Delone dan McLean:
 - Kualitas Sistem: Tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih.
 - Kualitas Informasi: Tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih.
 - Kualitas Layanan: Memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap Manfaat Bersih dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.
 - Penggunaan: Memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Pengguna dan Manfaat Bersih.
 - Kepuasan Pengguna: Memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manfaat Bersih.
3. Peran Variabel Intervening:
 - Penggunaan sebagai variabel intervening:
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dan Kepuasan Pengguna.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna.
 - Memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dan Kepuasan Pengguna.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dan Manfaat Bersih.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dan Manfaat Bersih.
 - Memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dan Manfaat Bersih.
 - Kepuasan Pengguna sebagai variabel intervening:
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dan Manfaat Bersih.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dan Manfaat Bersih.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dan Manfaat Bersih.
 - Penggunaan dan Kepuasan Pengguna sebagai variabel intervening:
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Sistem dan Manfaat Bersih.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Informasi dan Manfaat Bersih.
 - Tidak memediasi hubungan antara Kualitas Layanan dan Manfaat Bersih.
 - Tidak memediasi hubungan antara Penggunaan dan Manfaat Bersih.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aplikasi Absensi Online efektif dalam memenuhi kebutuhan pegawai dari segi kelayakan, tidak semua faktor kualitas sistem, informasi, dan layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Penggunaan berperan sebagai variabel intervening dalam beberapa hubungan, khususnya antara Kualitas Layanan dan kedua variabel akhir (Kepuasan Pengguna dan Manfaat Bersih), tetapi tidak berfungsi sebagai mediator dalam banyak hubungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Siregar, A. O. (2021). The Effect of System Quality, Information Quality and Service Quality on User Satisfaction of E-Learning System. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 4(2), 103–120. <https://doi.org/10.17509/tjr.v4i2.40483>
- Amalita, R., Inda, T., & Rahma, F. (2022). Pengaruh Kemudahan, Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian di Marketplace Facebook Pada Mahasiswa/i UINSU Dengan Structural Equation Modeling. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(2), 593–604. <https://doi.org/10.35794/JMBI.V9I2.43166>
- DeLone, W., & McLean, E. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Finthariasari, M., Ekowati, S., & Krisna, R. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Display Layout, dan Variasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 149–159.

- Gunawan, F. (2017). Pengaruh Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Karyawan PT. Victory International Futures. *Agora*, 5(1).
- Gustyari, W., Priantana, R. D., & Saputra, D. S. (2022). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Berdasarkan Model Delone dan Mclean 2003 (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 56–65. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.20218>
- Irviani, R., & Oktaviana, R. (2017). Aplikasi Perpustakaan Pada SMA N1 Kelumbayan Barat Menggunakan Visual Basic. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 8(1), 63–69.
- Jaya, I. (2019). Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidik. Prenadamedia Group.
- Kafrawi, S., Firmansyah, R., Hartono, R., & Budiman, K. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Keuangan Universitas Negeri Semarang Dengan Pendekatan Delone dan Mclean. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.25273/capital.v5i2.12016>
- Laksono, H. (2017). The Evaluation of District Using Combination of Delone Mclean and Technology Acceptance Model. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 3(2), 151–167.
- Larasati, N. A., & Andayani, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 4(1), 13–20.
- Meilani, L., Suroso, A. I., & Yulianti, L. N. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS*, 10(2), 137–144. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp137-144>
- Rachman, R. (2021). Analisa Kesuksesan E-Government Laporan dengan Model Delone-Mclean dan Metode PLS-SEM. *SISTEMASI*, 10(2), 357. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1236>
- Rahayu, F. S., Apriyanto, R., & Putro, Y. S. P. W. (2018). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1704>
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2021). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (Sina) Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Berdasarkan Instrumen End User Computing Satisfaction (Eucs). *Jutis (Jurnal Teknik Informatika)*, 9(1), 21–30.
- Ramadhan, S., & Safitri, N. (2021). Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean Terhadap Sistem Informasi Akademik pada Universitas Bina Insani. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS : Journal of Information Management*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i2.1562>
- Saputro, G. B. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Intervening Motivasi Kerja di Head Office PT Marifood. *Agora*, 5(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utmay, N., & Agustin, H. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Keuangan Desa Menggunakan Delone & Mclean Is Succes Model. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 3216–3235. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.278>
- Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (Siap) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL,"* 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.35800/JJS.V12I1.31885>
- Zikri, A., & Harahap, M. I. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Pengiriman Barang terhadap Kepuasan Konsumen pada PT Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumatera. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 923–926.